

## KARAKTER TOKOH UTAMA PADA NOVEL TERJEMAHAN “ALMOND” KARYA SOHN WON-PYUNG

Oleh:

Anni Rahimah<sup>1)</sup>, Fitrha Nur Jannah<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa

<sup>1,2</sup>Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter tokoh utama dalam novel “Almond” karya Shon Won Pyung. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data diambil dari novel terjemahan Almond. Hasil penelitian ini terdapat 9 karakter protagonis pada tokoh utama yaitu 1) sikap menolong, 2) sikap rendah hati, 3) Penuh Perhatian/Kasih sayang 4) Memberikan Pertolongan 5) Rasa Peduli 6) Rasa kasihan (simpati), 7) Mandiri, 8) Kejujuran, 9) Setia Kawan.

**Kata Kunci :** Karakter Tokoh, Novel.

### 1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan kata serapan dari bahasa Sanskerta yaitu *shastra*, yang berarti "teks yang mengandung instruksi" atau "pedoman". *Shastra* berasal dari kata dasar *śās-* atau *shaas-* yang berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau instruksi, dan tra yang berarti alat atau sarana. Dalam sastra terdapat sebuah karya yang berisikan estetika penulisan dari imajinasi atau pemikiran seorang penulis. Karya sastra dibagi menjadi tiga jenis yaituprosa fiksi, puisi dan drama. Prosa fiksi jugadibedakan menjadi beberapa jenis dalamberbagai bentuk seperti roman, novel, novelet, maupun cerpen.

Karya-karya ini sering menceritakan sebuah kisah, dalam sudut pandang orang ketiga maupun orang pertama, dengan plot dan melalui penggunaan berbagai perangkat sastra yang terkait dengan waktu mereka. Karya sastra dikenal dalam dua bentuk, yaitu fiksi dan nonfiksi.

Pada karya sastra juga bersumber dari emosi yang dirasakan penulis dan mengungkapkan bagaimana si penulis dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi seperti penderitaan, kasih sayang, cinta, kebencian, nafsu, gambaran-gambaran kehidupan sang penulis atau yang berurusan dengan kemanusiaan. Dalam karya sastra akan terdapat pemahaman-pemahaman yang berhubungan dengan Moral, Psikologi, Sosial dan Budaya. Menurut Rafiek (2013:2) pengkajian sastra adalah mengkaji karya sastra secara mendalam dengan menggunakan teori sastra dan teknik analisis sastra yang tepat.

Novel merupakan karya sastra yang berbentuk prosa. Menurut Kosasih (2008:54) “Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh”. Pada Novel terdapat Tokoh yang memiliki karakteristik yang sangat beraneka ragam yang mampu menggugah rasa ingin tahu pembaca dalam memahami alur cerita. Cerita di dalam novel dimulai

dengan munculnya persoalan yang dialami oleh tokoh dan diakhiri dengan penyelesaian masalahnya.

Karakteristik tokoh disebut juga dengan karakter atau perwatakan pada tokoh dalam sebuah cerita yang terdiri dari beberapa karakter yaitu Antagonis, Protagonis dan Tritagonis. Karakteristik tokoh adalah suatu ciri khas dari tokoh dalam cerita yang berisikan sifat, emosi, sikap dari jiwa yang dibawakan oleh lakon pada suatu cerita seperti novel.

Karakteristik tokoh utama “Aku (Yun Jae)” pada novel yang berjudul “Almond” yang merupakan novel terjemahan karya Sohn Won-Pyung. Karena novel ini menceritakan perjalanan seorang anak yang tidak memiliki kemampuan menggambarkan emosi atau menderita *Alexithymia*. Novel ini juga membahas tentang Psikologi seorang anak dan bagaimana perjalanan hidupnya untuk mengenal perasaan dan pemikiran.

Unsur-unsur Pembangun Novel menurut Nurgiyantoro (2010: 22) yaitu :

#### 1) Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik (intrinsic) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur instrinsik itu yaitu: peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain.

##### a) Tema

Tema adalah dasar dari cerita, ide dasar dari sebuah karya. Ide dasar biasanya digunakan untuk membangun cerita. Karena sastra merupakan refleksi kehidupan masyarakat, maka tema bisa berupa persoalan moral, etika, agama, sosial budaya, teknologi, tradisi yang terkait erat dengan masalah kehidupan.

##### b) Alur (Plot)

Alur atau plot merupakan jalan cerita dari sebuah karya sastra atau prosa yang menceritakan awal suatu terjadinya peristiwa, timbulnya masalah-

masalah (konflik) hingga pemecahan masalah yang diakhiri dengan akhir perjalanan dari tokoh tersebut.

c) Latar

*Setting* atau latar merupakan satu elemen pembentuk cerita yang sangat penting, karena elemen tersebut akan dapat menentukan situasi umum sebuah karya.

d) Tokoh dan Penokohan

Tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang ditafsirkan oleh pembacanya sesuai dengan kualitas moral yang disampaikan dengan ekspresi dalam ucapan dan tindakan. Penokohan dan karakteristik sering disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan yang menunjukkan watak tokoh-tokoh yang digambarkan dalam sebuah cerita. Penokohan terbagi tiga yaitu

(1) **Protagonis**

Tokoh protagonis adalah tokoh yang dikagumi, tokoh protagonist menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan pembaca, harapan-harapan. Segala apa yang dirasa, dipikir dan dilakukan tokoh itu sekaligus mewakili si pembaca. Biasanya, watak tokoh semacam ini adalah watak yang baik dan positif, seperti demawan, jujur, rendah hati, pembela, cerdas, pandai, mandiri dan setia kawan.

(2) **Antagonis**

Tokoh antagonis adalah tokoh yang dibenci pembacanya. Biasanya memiliki sifat kebalikan dari protagonis yaitu, buruk dan dipandang negatif. Seperti membenci, balas dendam, licik.

(3) **Tritagonis**

Tritagonis merupakan tokoh penengah dari tokoh protagonis dan antagonis, tritagonis memiliki sifat sebagai penengah atau sebagai tokoh yang mendamaikan permasalahan yang dilakukan oleh tokoh antagonis kepada tokoh protagonis.

e) Gaya Bahasa

Gaya Bahasa adalah cara penulis dalam menyampaikan cerita dalam novel. Biasanya menggunakan majas atau diksi tertentu.

f) Amanat

Amanat merupakan pesan moral yang terdapat pada cerita.

2) **Unsur Ekstrinsik**

Unsur Ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau system organisme karya sastra. Nilai yang terdapat pada Novel merupakan nilai-nilai sebuah novel, seperti Nilai Budaya, Nilai Moral, Nilai Sosial dan Nilai Agama.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap

digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial

Menurut Sugiyono metode penelitian deskriptif (2018: 86) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Artinya penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain seperti penelitian eksperimen atau korelasi.

Objek pada penelitian ini adalah Novel Terjemahan yang berjudul "Almond" karya dari Shon Won-Pyung. Dimana penelitian ini berfokus pada Bagaimana karakter dari Tokoh Utama novel "Almond" Karya Shon Won-Pyung. Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data tentang karakter tokoh utama yang terdapat dalam novel "Almond" karya Shon Won-Pyung

yang strategis untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Langkah-langkah dalam mengumpulkan data penelitian adalah sebagai berikut :

1. Membaca Novel "Almond" karya Shon Won-Pyung.
2. Menganalisis Karakter Tokoh Utama dalam Novel "Almond" karya Shon Won-Pyung.
3. Menandai setiap kalimat yang membuktikan bagaimana karakter tokoh utama dalam novel "Almond" karya Shon Won-Pyung. Apakah Protagonis, Antagonis atau Tritagonis.

## 3. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap novel "Almond" Shon Won Pyung, maka langkah selanjutnya adalah menguraikan hasil penelitian, Adapun hasil yang diperoleh selama penelitian berlangsung peneliti mendapatkan data tentang karakter tokoh utama novel "Almond" Shon Won Pyung. Karakter penokohan dalam novel biasanya terdiri atas protagonis, antagonis dan tritagonis terdapat 9 karakter dan berikut kutipan dari isi novel tersebut :

1. Sikap Menolong  
"Ahjussi (paman)"  
"ada orang pingsan di depan gang"ucapku.  
"Mungkin saja dia sudah mati"  
"oh ya?"  
"iya"  
Paman melapor kepada polisi sambil menunggu tayangan di TV selesai...(6)

Isi dari kutipan diatas adalah tokoh utama berusaha untuk menyampaikan apa yang sedang di lihatnya.

2. Sikap Rendah Hati  
"Berkat pelatihan rutin dan wajib yang tanpa henti diajarkan ibu, secara bertahap aku mulai mulai terbiasa untuk belajar di sekolah tanpa masalah apapun. Aku harus membiasakan mulutku untuk selalu berkata "terima kasih"

dan "maaf". Kedua kata ini bagaikan kata Ajaib yang dapat membantuku melewati situasi yang membingungkan".(25-26)

Isi kutipan diatas adalah tokoh utama sedang belajar untuk mengucapkan kata-kata baik sebagai bentuk kerendahan hati dalam menyikapi masalah apapun.

3. Penuh Perhatian/Kasih Sayang.

a. "Setiap hari, aku mampir ke rumah sakit. Aku hanya bisa melihat ibu berbaring dan bernapas. Beberapa waktu lalu, ibu sudah dipindahkan dari ruang ICU ke ruang perawatan untuk 6 pasien. Setiap hari, aku pergi ke rumah sakit dan duduk di samping ibu sambil menikmati sinar matahari(52-53)".

b. "Aku tidak tahu apa yang terjadi pada hidupku jika aku benar-benar pindah ke panti asuhan. Sebenarnya aku tidak peduli, tetapi aku tidak tega meninggalkan ibu."(52-53)

Isi kutipan diatas yaitu tokoh utama berusaha untuk kuat dan memberi perhatian kepada ibu nya yang sedang di rawat di rumah sakit.

c. "semua yang diucapkannya padauk adalah untukmu"

"terakhir, apa yang dikatakannya?"

"terakhir ia memelukku. Sungguh erat."

Gon kembali menggeleng-gelengkan kepalanya, lalu berbisik pelan.

"apa pelukannya begitu hangat?"

"iya. Sangat!"

Isi kutipan diatas adalah tokoh utama memberikan pengakuan tentang apa yang dirasakan ibu Gon ketika sangat merindukan anaknya.

4. Memberi Pertolongan

a. "Prof. Shim memintaku untuk langsung datang menemuiu karena aku ingin meminta tolong sesuatu padamu"

"Minta tolong apa?"

Pria itu tidak menjawab selama beberapa saat.

"kalau butuh bantuan, katakan saja apa yang kau inginkan!"

b. "Omongan pria itu bukanlah sebuah kebohongan belaka. Aku teringat akan nasehat nenek. 'lebih baik membantu, asal tidak membahayakan'. Aku mengangguk kepala Ketika ia Kembali mendatangi keesokan harinya".

isi kutipan diatas menjelaskan, tokoh utama mencoba membantu seseorang yang hampir putus asa dikarenakan istrinya yang sedang sakit parah yang ingin berjumpa dengan anak sematawayang mereka dan hanya tokoh utama yang mampu menolongnya.

5. Rasa Peduli

"Hentikan! Aku tidak bisa memberikan apa yang kau inginkan."

"Apa kau bilang?" Sahut Gon terengah-engah.

"aku harus berakting untuk mewujudkan keinginanmu, namun, hal itu sangatlah sulit untukku. Aku idak mungkin melakukannya, jadi sebaiknya kau hentikan saja. Semua orang

sedang menertawakanmu, walaupun di luar mereka hanya berpura-pura takut padamu"

Gon memandang sekelilingnya. Tiba-tiba dia terdiam dan menegakkan punggungnya seperti seekor kucing yang sedang meregangkan badannya.(hal.93)

isi kutipan diatas adalah tokoh utama berusaha untuk menyadarkan dan menolong temannya bernama Gon yang sedang berusaha untuk melakukan kekerasan

6. Rasa Kasihan (Simpati)

"sebaiknya hentikan saja kalau kau hanya ingin membuatku merasakan sesuatu"

"kenapa?"

"kupu-kupunya kesakitan"

"darimana kau bisa tahu, sedangkan kau sendiri tidak merasakn sakit?"

"berdasarkan pengalamanku, aku pernah merasakan sakit Ketika tanganku ditarik"

"Sudah kubilang. Hentikan! Kau tidak boleh bercanda untuk hal yang bisa merenggut nyawa"

Terdapat sebuah jejak seperti titik hitam persis di tempat kupu-kupu itu berada. Aku hanya berharap kupu-kupu itu bisa pergi ke tempat yang nyaman.(128-131)

Isi dari kutipan diatas dapat diartikan tokoh utama walaupun emosi di dalam dirinya belum berkembang sempurna seperti orang normal pada umumnya, namun ia mengetahui rasa sakit dari pengalaman yang pernah ia rasakan sebelumnya, bahwa sesuatu yang tidak nyaman akan membuat sakit.

7. Mandiri

Kita harus menjadi orang yang lebih kuat dalam dunia yang penuh kejemasan ini.

Walaupun aku memiliki otak yang sangat buruk, namun berkat kedua tangan yang selalu menggenggam tanganku, aku masih bisa mempertahankan nyawaku.(142-143)

8. Kejujuran

"Karena Gon anak yang baik"

"Kau berfikir seperti itu?"

"Aku hanya tahu kalau Gon adalah anak yang baik"

Isi kutipan di atas tokoh utama berikan kejujuran tentang temannya.

9. Setia Kawan

a) "Aku temannya"

Cheolsa menaikkan alisnya. Aku bisa melihat beberapa kerutan di dahinya.

"kenapa kau bisa datang kesini? Lalu, bagaimana kau tahu kalau Gon ada disini?"

"Aku datang untuk membawanya"

"Cheolsa merebahkan tubuhnya di atas kursi hingga setengah bayangannya menghilang.

"sepertinya kau salah paham bahwa kau ini bukan seorang pahlawan"

Dia mencemoohku. Andai saja aku tidak memperhatikan ucapannya dengan seksama,

mungkin aku bisa menganggapnya sebagai orang baik.

**“Gon masih punya Ayah. Dia harus pulang”  
“tutup mulutmu”**

Gon menegurku dan mengucapkan beberapa kata kepada Cheolsa. Setelah, Cheolsa mengayunkan kepalanya beberapa kali.

*“...oh, Ternyata kau orangnya. Aku ingat, Gon pernah cerita tentangmu padauk. Aku tidak tahu ada penyakit seperti itu.pantas saja tidak ada perubahan dalam raut wajahmu. Orang-orang yang melihatku biasanya tidak memperhatikan rawut wajah sepertimu”*

Aku hanya mengulang perkataanku.

**“aku dan Gon akan pergi dari sini, jadi tolong lepaskan kami.”(198-199)**

Isi kutipan diatas, tokoh utama berusaha untuk melakukan apapun demi temannya, sebagai bentuk kepedulian terhadap keselamatan sahabatnya Gon.

b) *apa kau sungguh-sungguh?” Tanyaku yang masih terengah-engah.*

**“aku pikir tidak”**

**“Tutup mulutmu”**

**“aku pikir kau tidak sungguh-sungguh Gon”**

**“kubilang tutup mulutmu..”**

**“kau tidak bisa melakukannya”**

*Gon berteriak dan tiba-tiba suaranya bercampur dengan tangisan. Kaki ku berdarah dan tertusuk paku yang menancap di dinding. Melihat kaki ku berdarah, Gon langsung menangis terisak-isak.*

**“sudah ku bilang, kau tidak akan bisa melakukannya”**

*Gon memutar punggungnya. Dia mengangkat sikut-sikunya lalu mengusap air matanya sambil gemeteran.*

**“Itulah dirimu! Dirimu yang sebenarnya!”** kataku.

*“senangnya... pasti senang sekali karena tidak bisa merasakan apapun. Andai saja aku tidak bisa merasakan apapun..” Gon menggerutu sambil menangis.*

**“Ayo kita pergi!”** ajakku sambil menjulurkan tangan ke arahnya.

**“jangan diam disini, ayo kita pergi saja!”(202-203)**

Isi dari kutipan diatas, tokoh utama sedang memahami sahabatnya yang sedang dipengaruhi oleh ketua preman, dan meyakinkan sahabatnya Gon tidak akan melukainya, sebagai bentuk bahwa mereka adalah teman.

c) **“apa yang bisa kau lakukan demi Gon?”**

**“apa saja”**

**“apa saja?”**

**“iya”**

**“walau kau mati sekalipun?”**

**“kalau begitu cobalah bertahan! Aku ingin lihat sampai mana kau bisa bertahan demi membela nya”. Ujar Cheolsa tersenyum.**

**“ tapi jangan salahkan dirimu kalau kau tidak bisa bertahan. Kau hanyalah sebagai bukti kalau kau sendiri bukan orang biasa”.(204)**

Isi dari kutipan diatas adalah tokoh utama berkorban demi keselamatan temannya. Rasa kesetia kawan di dalam diri tokoh utama timbul akibat desakan dari ketua preman yang mengancam keselamatan mereka.

#### 4. SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan Novel terjemahan “Almond” karya Shon Won Pyung dapat disimpulkan sebagai berikut :terdapat 9 karakter protagonis pada tokoh utama yaitu 1) sikap menolong, 2) sikap rendah hati, 3) Penuh Perhatian/Kasih sayang 4) Memberikan Pertolongan 5)Rasa Peduli 6) Rasa kasihan (simpati), 7) Mandiri, 8) Kejujuran, 9) Setia Kawan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Ida Rochani . 2016. “Fiksi Populer Teori dan Metode Kajian”.  
Pustaka Pelajar :Yogyakarta  
Kosasih, E. Apresiasi Sastra. Jakarta:Nobel Edumedia  
Nurgyantoro, Burhan. 2005. “Teori Pengkajian Fiksi”. Gajah Mada University Press.  
Rafiek, M. 2013. Pengkajian Sastra. Bandung: Refika Aditama.  
Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.  
Won Pyung, Shon. 2019. “Almond”. PT. Grasindo : Jakarta.